

**PENGELOLAAN KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP
KEBERLANJUTAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH
DI KABUPATEN SEMARANG
(Studi Kasus pada Toko Wahana Parfum Karangjati)**

Miryam Menila Zai¹, Chrisostomus Susmono Widagdo²
STIEPARI, Indonesia
miryammenilazai05@gmail.com¹, doddysusmono59@gmail.com²

Submitted: 16th July 2024/ **Edited:** 27th Sept 2024/ **Issued:** 01st Oct 2024
Cited on: Zai, M. M., & Widagdo, C. S. (2024). PENGELOLAAN KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KABUPATEN SEMARANG (Studi Kasus pada Toko Wahana Parfum Karangjati). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 898-910.

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the complexities of financial management and their impact on the survival of micro, small, and medium-sized enterprises (UMKM) in Semarang district, with special emphasis on Wahana Parfum Shop in Karangjati. Although UMKM continues to flourish in Semarang district, many are facing obstacles in managing their finances effectively, as only a small fraction are active and skilled to manage their financial affairs. Conversations with business owners have found that the main challenge lies in their lack of understanding of the benefits of financial statements and incomplete financial controls. Besides, perfume entrepreneurs show a lack of confidence when comparing financial plans to real life circumstances. It underscores the need to overcome gaps in financial literacy and financial management to improve the performance and resilience of SMEs in the region. Recommendations include offering training and education to enhance understanding of financial management, maximize the use of business control, and cultivate a deeper understanding of the principles of finance management.

Keywords: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Financial Literacy, Financial Management

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan memainkan peran penting dalam manajemen efektif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena memiliki dampak mendalam pada kondisi bisnis secara keseluruhan. Manajemen keuangan yang akurat dan transparan memungkinkan UMKM berkembang dan berhasil secara berkelanjutan. Menurut data Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Indonesia menyaksikan lonjakan signifikan dalam jumlah UMKM pada tahun 2018, mencapai 58,97 juta jiwa, dengan populasi 265 juta. Pertumbuhan yang luar biasa ini mencerminkan meningkatnya minat individu untuk menjelajah ke bisnis mereka sendiri atau berinvestasi

dalam bisnis yang sudah ada. Meskipun pertumbuhan UMKM di Kabupaten Semarang terus berlanjut, pengamatan awal telah mengungkapkan beberapa masalah, termasuk fakta bahwa banyak UMKM cenderung memprioritaskan kegiatan pemasaran dengan mengorbankan manajemen keuangan. Mengevaluasi manajemen keuangan bisnis dapat dilakukan melalui empat indikator utama: pelaporan, pemanfaatan anggaran, kontrol, dan pencatatan. Sayangnya, dari lima belas UMKM yang diamati, hanya lima yang secara aktif dan efektif mengelola keuangan mereka, menurut temuan dari wawancara lapangan dan pengamatan.

Manajemen keuangan sangat penting bagi pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan inisiatif berbasis masyarakat yang diprakarsai dan dioperasikan oleh individu. Perusahaan-perusahaan ini memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di tingkat regional dan nasional (Abdurohim, 2023). Studi sebelumnya yang berkaitan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencakup berbagai bidang, termasuk manajemen keuangan, dampak ekonomi, dan tantangan yang dihadapi UMKM lokal. Upaya penelitian ilustratif dapat melibatkan pemeriksaan tentang bagaimana UMKM menangani urusan keuangan mereka, sejauh mana mereka mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, serta rintangan dan hambatan yang dihadapi dalam operasi mereka. Selain itu, investigasi juga dapat menyelidiki peran teknologi informasi dan pemanfaatan media sosial oleh UMKM di wilayah tersebut (Candra et al., 2019). Studi tentang peningkatan kapasitas UMKM, baik melalui pelatihan atau pendampingan, juga dapat berfungsi sebagai titik fokus penyelidikan, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Temuan yang dihasilkan dari studi ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika seputar UMKM di wilayah tersebut, sehingga menawarkan landasan untuk desain dan implementasi kebijakan dan strategi pembangunan yang ditargetkan.

Pertumbuhan UMKM yang berkembang di Kabupaten Semarang berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi dan memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan regional dan nasional di Provinsi Jambi. Selain itu, UMKM dikenal karena sifatnya yang padat karya, sehingga memberikan peluang kerja yang substansif. Akibatnya, pertumbuhan UMKM memiliki potensi untuk secara substansif meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan, sehingga memberikan dampak

positif baik pada pembangunan ekonomi Indonesia maupun tatanan sosial masyarakatnya (Hartono & Hartomo, 2016). Industri parfum saat ini mengalami kemajuan penting dengan fokus pada kesadaran ekologis, di mana konsumen semakin mencari parfum yang dibuat dari konstituen alami dan ramah lingkungan. Tindakan menyesuaikan dan mempersonalisasi parfum muncul sebagai tren yang sedang berkembang, memberikan konsumen kemampuan untuk meracik aroma yang disesuaikan dengan preferensi individu mereka. Teknologi juga mengambil peran penting dalam pengalaman berbelanja parfum, menggunakan kecerdasan buatan dan aplikasi seluler. Selain itu, eksplorasi wewangian alternatif seperti minyak wangi nabati mendapatkan daya tarik, dan merek parfum terus mengeksplorasi segmen khusus, termasuk parfum netral gender atau unisex. Pemasaran digital dan platform media sosial dengan cepat menjadi sarana utama untuk mempromosikan dan terlibat dengan pelanggan. Dalam konteks ini, inovasi dan pengembangan industri parfum tetap sejalan dengan tren yang berkembang dan kecenderungan konsumen.

Mengingat konteks yang disebutkan di atas, tujuan utama dari upaya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kekurangan yang melekat dalam prosedur manajemen keuangan yang diterapkan di Toko Parfum Wahana, yang terletak di Kabupaten Karangjati Kabupaten Semarang. Tujuan menyeluruh dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dengan cermat perbedaan yang mungkin ada antara prinsip-prinsip abstrak manajemen keuangan dan implementasi nyata mereka dalam skenario dunia nyata. Melalui pemeriksaan dan pemahaman yang komprehensif tentang metodologi yang berlaku yang digunakan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) hingga saat ini, penelitian ini bercita-cita untuk menjelaskan lanskap manajemen keuangan yang rumit dan beragam yang saat ini ada di Kabupaten Semarang. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik manajemen keuangan yang ada dapat dicapai, sehingga membuka jalan bagi potensi perbaikan dan kemajuan dalam bidang studi khusus ini.

Masalah penelitian yang dibahas dalam penelitian ini mencakup berbagai faktor yang terkait dengan pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Semarang. Penyelidikan utama berkisar pada dampak praktik manajemen keuangan yang akurat dan transparan terhadap perkembangan UMKM di bidang ini. Selain itu, penyelidikan ini bertujuan untuk memeriksa sejauh mana UMKM di Kabupaten Semarang

memprioritaskan pengelolaan keuangan dibandingkan dengan kegiatan pemasaran mereka. Pertanyaan ini relevan karena tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas UMKM untuk mengelola keuangan mereka, dengan fokus khusus pada pelaporan, pemanfaatan anggaran, pengendalian, dan pencatatan. Dengan menjelaskan kekurangan dan hambatan yang mungkin dihadapi UMKM di Kabupaten Semarang dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan, penelitian ini berusaha untuk menawarkan pemahaman komprehensif yang dapat menginformasikan pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih manjur untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di daerah.

LANDASAN TEORI

Pengertian UMKM

Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bervariasi tergantung pada sumbernya, yang dapat mencakup berbagai literatur, lembaga pemerintah, dan undang-undang (Ananda & Susilowati, 2017). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM didefinisikan secara spesifik. Misalnya, Usaha Mikro digambarkan sebagai perusahaan produktif yang dimiliki oleh individu atau entitas bisnis individu. Entitas-entitas ini harus memenuhi kriteria khusus yang diuraikan dalam Undang-Undang yang disebutkan di atas. Di sisi lain, Usaha Kecil dianggap sebagai perusahaan ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha (Abdurrahman et al., 2020; Agustina et al., 2021). Yang penting, bisnis ini tidak boleh menjadi anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang lebih besar. Selain itu, mereka tidak boleh dimiliki, dikendalikan, atau bagian dari Bisnis Menengah atau Perusahaan Besar. Untuk memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai Usaha Kecil, kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan harus memenuhi persyaratan khusus sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang. Demikian pula, Bisnis Menengah juga didefinisikan sebagai perusahaan ekonomi produktif yang berdiri sendiri (Andarsari & Dura, 2018). Mereka harus dilakukan oleh individu atau badan usaha dan tidak boleh menjadi anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang lebih besar. Selain itu, mereka tidak boleh dimiliki, dikendalikan, atau bagian dari Usaha Kecil atau Perusahaan Besar. Untuk diklasifikasikan sebagai Bisnis Menengah, kekayaan bersih atau hasil

penjualan tahunan harus melebihi ambang batas tertentu sebagaimana ditentukan oleh Undang-Undang (Bismala, 2016).

Menurut Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, kriteria untuk mengkategorikan UMKM didasarkan pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Untuk Usaha Mikro, kekayaan bersih tidak boleh melebihi Rp 50.000.000,00 atau hasil penjualan tahunan tidak boleh melebihi Rp 300.000.000,00. Usaha Kecil, di sisi lain, memiliki kekayaan bersih mulai dari lebih dari Rp 50.000.000,00 hingga maksimal Rp 500.000.000,00. Atau, hasil penjualan tahunan mereka berkisar dari lebih dari Rp 300.000.000,00 hingga maksimum Rp 2.500.000.000,00. Terakhir, Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih mulai dari lebih dari Rp 500.000.000,00 hingga maksimal Rp 10.000.000.000,00. Atau, hasil penjualan tahunan mereka berkisar dari lebih dari Rp 2.500.000.000,00 hingga maksimum Rp 50.000.000.000,00.

Pentingnya mendefinisikan UMKM juga dapat diamati dari perspektif internasional (Undari & Lubis, 2021). Negara yang berbeda memiliki definisi mereka sendiri, yang didasarkan pada karakteristik khusus dari ekonomi masing-masing. Sebagai contoh, Bank Dunia mendefinisikan UMKM sebagai perusahaan dengan tenaga kerja sekitar 30 orang, pendapatan tahunan sekitar US \$3 juta, dan aset yang tidak melebihi US \$3 juta (Sedyastuti, 2018). Di Amerika Serikat, UMKM dianggap sebagai industri non-dominan di sektor mereka dan memiliki kurang dari 500 pekerja. Di Eropa, UMKM didefinisikan sebagai perusahaan dengan tenaga kerja mulai dari 10 hingga 40 orang. Selain itu, mereka harus memiliki pendapatan tahunan 1 hingga 2 juta Euro. Jika tenaga kerja kurang dari 10 orang, perusahaan ini dikategorikan sebagai perusahaan rumah tangga. Di Jepang, UMKM adalah industri manufaktur dan ritel/jasa dengan tenaga kerja mulai dari 54 hingga 300 orang. Selain itu, mereka harus memiliki modal mulai dari ¥50 juta hingga 300 juta. Di Korea Selatan, UMKM diklasifikasikan sebagai perusahaan dengan tenaga kerja hingga 300 orang dan aset tidak melebihi US \$60 juta. Terakhir, di beberapa negara Asia Tenggara, UMKM didefinisikan sebagai perusahaan dengan tenaga kerja 10 hingga 15 orang di Thailand, 5 hingga 10 orang di Malaysia, atau 10 hingga 99 orang di Singapura. Perusahaan-perusahaan ini biasanya memiliki modal sekitar US \$6 juta.

Secara keseluruhan, definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bervariasi tergantung pada sumbernya. Mereka dapat dipengaruhi oleh literatur yang berbeda, lembaga pemerintah, dan undang-undang. Untuk membangun pemahaman yang

jelas tentang UMKM, berbagai kriteria digunakan, seperti kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Penting juga untuk mempertimbangkan perspektif internasional, karena berbagai negara memiliki definisi mereka sendiri berdasarkan karakteristik spesifik. Definisi ini sangat penting dalam menentukan klasifikasi dan dukungan yang tersedia untuk UMKM di berbagai wilayah.

Literasi Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016, literasi keuangan mencakup berbagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berpotensi membentuk sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan keterampilan manajemen keuangan mereka, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan keadaan kesejahteraan. Literasi keuangan memerlukan pemahaman produk dan konsep keuangan melalui pemanfaatan informasi dan saran, memungkinkan individu untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan, sehingga memberdayakan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Adi et al., 2021; Alamsyah, 2020). Literasi keuangan sebagai kapasitas untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang rumit dan baru, memungkinkan individu untuk membuat penilaian yang baik mengenai instrumen keuangan.

Literasi keuangan dapat digambarkan sebagai kumpulan kemampuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola dan memanfaatkan uang secara efektif dengan tujuan meningkatkan standar hidup mereka (Akmal & Saputra, 2016; Albertus et al., 2020). Indeks Literasi Indonesia membagi literasi keuangan menjadi dua dimensi yang berbeda, yaitu literasi keuangan dasar dan literasi keuangan tingkat lanjut. Literasi keuangan dasar melibatkan pemahaman produk keuangan formal, seperti persyaratan untuk membuka rekening tabungan, serta memiliki keterampilan berhitung dalam kaitannya dengan keuangan, seperti kemampuan untuk melakukan perhitungan bunga sederhana dan majemuk. Selanjutnya, literasi keuangan dasar mencakup pemahaman konsep dasar yang terkait dengan inflasi, suku bunga diskonto, nilai waktu uang, dan konsep ilusi uang (Idawati & Pratama, 2020). Di sisi lain, literasi keuangan tingkat lanjut mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang topik keuangan yang lebih kompleks, termasuk pasar saham, suku bunga rata-rata, harga obligasi, pengembalian saham dan obligasi, serta risiko yang terkait dengan investasi ini (Hikmah & Rustam, 2020; Ichwan, 2016). Selain itu, literasi keuangan tingkat lanjut juga

mencakup pemahaman tentang pentingnya pembelian obligasi, denda yang terkait dengan penjualan obligasi, dan identifikasi investasi yang menghasilkan pengembalian tertinggi, serta investasi yang menunjukkan fluktuasi pengembalian terbesar. Terakhir, literasi keuangan tingkat lanjut juga mencakup pengetahuan tentang diversifikasi aset, yang sangat penting dalam mengelola dan mengurangi risiko keuangan.

Pengelolaan Keuangan

Konsep manajemen mencakup proses komprehensif yang mencakup berbagai elemen penting, seperti perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian sumber daya agar dapat secara efektif dan efisien mencapai tujuan organisasi (Niati et al., 2019; Wijoyo et al., 2023). Sebagaimana diketahui bahwa manajemen keuangan atau manajemen keuangan yang mencakup setiap kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan akuisisi, pembiayaan, dan pengelolaan aset, semua dengan tujuan menyeluruh untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi (Aisyah et al., 2020). Manajemen keuangan berkaitan dengan proses rumit mengatur kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, yang melibatkan perencanaan yang cermat, analisis mendalam, dan kontrol sumber daya keuangan yang ketat (Ainan et al., 2023; Octafian et al., 2022). Dapat di simpulkan bahwa manajemen keuangan sebagai upaya menyeluruh yang mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan memperoleh dana untuk mendukung operasi organisasi. Fungsi manajemen keuangan, sebagaimana diuraikan secara umum mencakup beragam aspek penting, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

1. Peramalan dan perencanaan keuangan: Fungsi khusus ini berfungsi sebagai alat penting yang memungkinkan organisasi untuk membuat prediksi akurat mengenai kondisi masa depan dan dampak potensial mereka pada pencapaian keseluruhan tujuan perusahaan. Selanjutnya, rencana keuangan yang terstruktur dengan baik dapat dikembangkan berdasarkan perkiraan ini, terutama dalam kaitannya dengan kebutuhan pelanggan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif.
2. Keputusan modal, investasi, dan pertumbuhan: Manajemen keuangan memainkan peran penting dalam pengumpulan dana yang diperlukan, baik dalam jangka pendek maupun panjang, dan secara aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang terkait langsung dengan alokasi modal, investasi, dan pertumbuhan dan ekspansi perusahaan secara keseluruhan.
3. Kontrol pelaksanaan: Salah satu fungsi utama manajemen keuangan adalah

melakukan kontrol atas kegiatan keuangan dan operasi perusahaan. Mekanisme pengendalian ini sangat penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan keuangan atau anomali dalam kegiatan perusahaan. Sebagai alat kontrol yang ampuh, manajemen keuangan memastikan bahwa perusahaan tetap teguh dalam mengejar tujuan dan sasarannya.

4. Hubungan dengan pasar modal: Manajemen keuangan berfungsi sebagai penghubung penting antara perusahaan dan pasar modal, bertindak sebagai saluran yang memungkinkan perusahaan untuk secara efektif memasuki pasar ini dan mendapatkan sumber dana atau modal yang dapat diandalkan. Hubungan simbiosis dengan pasar modal ini sangat penting dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang berkelanjutan.

Dalam konteks spesifik manajemen keuangan dalam ranah Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) atau perusahaan, ada beberapa proses penting yang harus dilakukan dengan cermat. Proses ini secara luas dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahap yang berbeda, yaitu perencanaan (peramalan keuangan), implementasi (perencanaan dan penganggaran), dan pengendalian keuangan (Abbasi, 2022; Kim, 2018). Masing-masing tahapan ini memainkan peran penting dalam memastikan pengelolaan sumber daya keuangan yang efisien dan efektif dalam UMKM atau perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan mereka secara keseluruhan (Aryawati et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang melibatkan melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data dengan karakteristik kualitatif. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang merupakan pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Kabupaten Semarang, khususnya di Kabupaten Karangjati. Selain itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, dan publikasi terkait penelitian. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, beberapa metode digunakan termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengamatan dilakukan langsung dengan pemilik Bisnis Parfum di Kecamatan Karangjati, Kabupaten Semarang. Melalui wawancara, pertanyaan langsung

diajukan kepada UMKM di daerah. Selama wawancara, foto-foto yang relevan diambil untuk merekam data. Dalam hal analisis data, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan induktif. Tahap awal analisis berfokus pada pemberian laporan deskriptif data UMKM di Kabupaten Karangjati, Kabupaten Semarang. Setelah ini, penelitian menggali lebih dalam topik manajemen keuangan, khususnya dalam konteks manajemen keuangan UMKM.

HASIL PENELITIAN

Mengacu wawancara yang dilakukan dengan Pengusaha Parfum, terungkap bahwa ia tidak memahami perlunya membuat laporan keuangan formal karena fakta bahwa keputusan bisnisnya terutama didasarkan pada analisis dokumen transaksi harian. Pendekatan khusus ini menunjukkan bahwa operator bisnis tersebut lebih cenderung mengandalkan informasi praktis dan real-time dibandingkan dengan laporan keuangan berkala. Namun, pendekatan ini juga menyoroti kurangnya penekanan pada memahami dan memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Topik pengendalian keuangan dalam konteks manajemen UMKM juga menjadi fokus yang signifikan dalam wawancara dengan beberapa pengusaha parfum lainnya. Orang-orang ini mengakui pemanfaatan langkah-langkah kontrol, meskipun dengan tingkat pemahaman yang terbatas. Mereka secara eksplisit menyatakan bahwa mereka hanya memiliki pemahaman minimal tentang manajemen keuangan, yang mungkin mencerminkan tantangan umum yang dihadapi oleh UMKM dalam hal pemahaman mereka tentang manajemen keuangan.

Dalam kasus khusus Toko Parfum Wahana, pengakuan bahwa pengendalian manajemen keuangan sedang dilaksanakan sebagian menunjukkan perlunya meningkatkan tingkat penerapan pengendalian bisnis. Selain itu, kekhawatiran yang berkaitan dengan penerapan aturan-aturan lain juga mengungkapkan kompleksitas tambahan yang mungkin dihadapi UMKM dalam mengelola usaha mereka, terutama jika mereka tidak memiliki pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan. Dari survei yang dilakukan di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, terlihat bahwa tingkat pemahaman mengenai pengelolaan keuangan di kalangan Pengusaha Parfum khususnya masih cukup rendah. Hanya enam informan yang menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup, sementara sisanya menganggapnya

sebagai masalah yang sangat sederhana yang tidak memiliki prosedur yang tepat. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang telah menunjukkan bahwa UMKM sering menghadapi kesulitan dalam pencatatan laporan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menjelaskan beberapa tantangan umum yang dihadapi UMKM dalam kaitannya dengan manajemen keuangan. Tantangan-tantangan ini termasuk kurangnya pemahaman mengenai manfaat laporan keuangan, pelaksanaan kontrol keuangan yang tidak lengkap, dan hambatan yang terkait dengan penerapan pengelolaan keuangan. Penemuan ini berfungsi sebagai dasar untuk merekomendasikan pendekatan pendidikan dan pelatihan yang lebih baik di bidang manajemen keuangan untuk UMKM, serta peningkatan dalam pemanfaatan kontrol bisnis dan pemahaman pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis mereka.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Semarang mengungkapkan banyak alasan untuk tidak memanfaatkan metrik anggaran mereka. Pertama, sejumlah besar perusahaan ini mengklaim tidak memiliki modal yang cukup. Kendala keuangan ini menghambat kemampuan mereka untuk secara efektif membandingkan rencana keuangan mereka dengan keadaan sebenarnya. Akibatnya, konsep pemanfaatan anggaran menjadi kurang relevan bagi UMKM ini karena sumber daya keuangannya yang terbatas. Selain itu, informan UMKM mengungkapkan kurangnya kepercayaan pada kemampuan mereka untuk membandingkan rencana mereka dengan situasi nyata. Kurangnya pemahaman ini menimbulkan hambatan besar bagi mereka ketika harus menerapkan metrik pemanfaatan anggaran. Manajemen keuangan yang sukses, termasuk alokasi anggaran, memerlukan pemahaman menyeluruh tentang konsep perencanaan keuangan dan kapasitas untuk membandingkan hasil aktual dengan proyeksi yang direncanakan sebelumnya. Dalam bidang manajemen keuangan perusahaan, sangat penting bahwa semua informan UMKM yang diwawancarai memelihara dokumentasi yang tepat tentang praktik manajemen keuangan mereka. Ini menggarisbawahi pentingnya menyimpan dokumen tersebut sebagai langkah penting dalam manajemen keuangan. Keberadaan dokumen-dokumen ini mengambil peran penting dalam memberikan informasi yang akurat dan terdokumentasi dengan baik, yang dapat digunakan untuk tujuan analisis dan pengambilan keputusan di masa depan.

Penekanan pada pendaftaran untuk bisnis UMKM juga menyoroti perlunya sistem

pencatatan yang kuat. Informan sangat percaya bahwa pendaftaran dapat membantu dalam membuat keputusan penting untuk upaya mereka dan memfasilitasi pemisahan dana bisnis dari keuangan pribadi. Pemahaman yang komprehensif tentang keuangan bisnis dan manajemen keuangan yang efektif tetap menjadi kunci keberhasilan dalam membuat keputusan yang bijaksana. Dalam hal pelaporan manajemen keuangan, informan UMKM mengungkapkan bahwa mayoritas dari mereka tidak sepenuhnya setuju dengan gagasan bahwa pelaporan keuangan tidak memerlukan keseimbangan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menyadari pentingnya keseimbangan dan akurasi dalam melaporkan status keuangan perusahaannya. Sementara banyak UMKM mungkin tidak memiliki pemahaman yang lengkap tentang seluk-beluk laporan keuangan, kesadaran akan keseimbangan tetap menjadi faktor penting dalam menegakkan kredibilitas dan keandalan informasi keuangan. Selain itu, sebagian besar UMKM yang diwawancarai menemukan kesulitan dalam memanfaatkan indikator kontrol dalam operasi bisnis mereka. Hal ini menyoroti tantangan umum yang dihadapi UMKM ketika mencoba menerapkan prinsip-prinsip pengendalian dalam praktik manajemen keuangan mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman indikator kontrol di antara UMKM, memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan operasi bisnis mereka secara lebih efektif.

Setelah melakukan analisis secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kabupaten Semarang, Sebagian UMKM yang bergerak pada penjualan Parfum telah menerapkan praktik manajemen keuangan, terutama melalui penerapan metodologi akuntansi dan regulasi keuangan. Meskipun masih ada beberapa UMKM yang belum memahami pengelolaan akuntansi guna mendukung manajemen keuangan yang baik. Walaupun ada rintangan dan tantangan yang harus diatasi, ada peningkatan kesadaran di kalangan UMKM mengenai pentingnya manajemen keuangan. Ini berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut dalam domain keuangan, memungkinkan UMKM untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Studi ini menemukan masalah manajemen keuangan yang sering dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Semarang, terutama di industri parfum. Pengusaha parfum sering mengandalkan analisis transaksi harian daripada membuat laporan keuangan formal; ini

menyoroti kurangnya penekanan pada pemahaman dan pemanfaatan laporan keuangan. Meskipun diketahui secara terbatas, pengendalian manajemen keuangan diakui, dan penerapan aturan yang berlaku menambah kompleksitas. Tingkat pemahaman yang rendah tentang manajemen keuangan menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis UMKM di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, K. R. (2022). The role of Financial Development and Technological Innovation towards Sustainable Development in Pakistan: Fresh insights from consumption and territory-based emissions. *Technological Forecasting and Social Change*, 176
- Abdurohim, D. (2023). *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. repository.unpas.ac.id. <http://repository.unpas.ac.id/64430/>
- Abdurrahman, G., Oktavianto, H., & ... (2020). Pelatihan Digital Marketing Pada UMKM Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi Dan Pemasaran. *Jurnal Pengabdian ...*,
- Adi, J., Zailani, A., & Wijastuti, S. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kesadaran Keuangan) Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Kasus Di Kalurahan *Jurnal Widya Ganecwara*,
- Agustina, Y., Rahman, A., & Filianti, F. (2021). Insentif Pajak: Solusi Tepat bagi UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Wikrama Parahita ...*, Query date: 2024-02-21 21:53:23. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/parahita/article/view/2618>
- Ainan, M., Widagdo, C., & Rauf, A. (2023). Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Wisata Kampung Anggrek Kelurahan Kalisegoro. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 101-105.
- Aisyah, S., Febrianty, F., Batubara, H., & ... (2020). Manajemen keuangan. *Medan: Yayasan ...*, Query date: 2024-02-17 10:14:18. <http://repository.ut.ac.id/9564/27/27%20Manajemen%20Keuangan.pdf>
- Akmal, H., & Saputra, Y. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 235-244.
- Alamsyah, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota gorontalo. *Forum Ekonomi*, Query date: 2024-02-17 10:40:07. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/7503>
- Albertus, S., Leksono, A., & ... (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. ... *Development Journal of ...*, Query date: 2024-02-17 10:15:42. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/7042>
- Ananda, A., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis industri kreatif di kota malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Query date: 2024-02-21 21:53:23. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6072>
- Andarsari, P., & Dura, J. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, Query date: 2024-02-17 10:14:18. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/view/16>
- Aryawati, N., Harahap, T., Yanti, N., & ... (2023). Manajemen keuangan. *Penerbit Tahta ...*, Query date: 2024-02-17 10:14:18.

- <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/109>
- Bismala, L. (2016). Model manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas usaha kecil menengah. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, Query date: 2024-02-21 21:53:23. <https://journal.uc.ac.id/index.php/JEE/article/view/383>
- Candra, Y., Sari, D., & Ismail, W. (2019). Pengaruh Bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sale pisang Purwobakti muaro bungo. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Query date: 2024-02-07 20:58:57. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/53>
- Hartono, H., & Hartomo, D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of ...)*, Query date: 2024-02-21 21:53:23. <https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/2678>
- Hikmah, H., & Rustam, T. (2020). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan persepsi resiko pengaruhnya terhadap minat investasi pada pasar modal. ... : *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Query date: 2024-02-21 07:40:36. <http://sultanist.ac.id/index.php/sultanist/article/view/210>
- Ichwan, C. (2016). *Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah Gerbangkertasusila*. eprints.perbanas.ac.id. <http://eprints.perbanas.ac.id/308/>
- Idawati, I., & Pratama, I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. ... *Management and Business ...*, Query date: 2024-02-21 21:53:23. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj/article/view/1644>
- Kim, K. H. (2018). Effects of Corporate Social Responsibility on Corporate Financial Performance: A Competitive-Action Perspective. *Journal of Management*, 44(3), 1097–1118. <https://doi.org/10.1177/0149206315602530>
- Niati, A., Suhardjo, Y., Wijayanti, R., & ... (2019). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang. *Jurnal Surya ...*, Query date: 2024-02-17 10:15:42. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JSM/article/view/4581>
- Octafian, R., Mistriani, N., & ... (2022). Manajemen Usaha Bisnis Agro Wates melalui Wisata Edukasi di Kota Semarang. *SEWAGATI: Jurnal ...*, Query date: 2024-02-21 22:11:31. <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/sewagati/article/view/372>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen ...*, Query date: 2024-02-21 21:53:23. <http://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/65>
- Undari, W., & Lubis, A. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial ...*, Query date: 2024-02-21 21:53:23. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/702>
- Wijoyo, T., Octafian, R., Putri, J., & ... (2023). Pengaruh Fasilitas Dan Media Sosial Promosi Terhadap Keputusan Mengingat. *NAWASENA: Jurnal ...*, Query date: 2024-02-21 22:11:31. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/nawasena/article/view/1318>